

**DINAMIKA PREFERENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA**

**(Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Tengah  
Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Dusun Payak, Kec.  
Piyungan, Kab. Bantul)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (STh.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

**TIAS KUSUMANDARI**  
NIM. 02520920

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain  
Ahmad Muttaqin M.Ag., M.A.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 24 Januari 2007

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tias Kusumandari

NIM : 02520920

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Dinamika Gerakan Sosial Keagamaan di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah di Tengah Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Piyungan, Bantul)

maka selaku Pembimbing I/Pembimbing II, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 150178204

Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A.  
NIP. 150291985



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1538/2007

Skripsi dengan judul : *Dinamika Preferensi Keagamaan Masyarakat Desa (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Tengah Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Dusun Payak, Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Tias Kusumandari
2. NIM : 02520920
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin, 19 Februari 2007 dengan nilai : 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

Pembimbing

Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 150178204

Pembantu Pembimbing

Ahmad Muttakin, M.Ag, MA  
NIP. 150291984

Penguji I

Munawar Ahmad, SS, M.Si  
NIP. 150321646

Penguji II

Ustadhi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987



Yogyakarta, 19 Februari 2007  
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

**MOTTO:**

*Love for All, Hatred for None*

*Beribadahlah, seakan kita melihat-Nya...  
Maka yakinlah, sesungguhnya Allah melihat segala  
yang kita perbuat.*

*Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian...  
Kecuali orang yang beriman dan selalu beramal sholeh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada:*

*Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akan disetiap langkah perjuanganku*

*Kakak2-adik2ku yang selalu memberikan dukungan dan memotivasiku*

*Suamiku yang selalu sayang dan sabar mendampingi*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia yang tak terhingga berupa bimbingan, pertolongan, dan taufik hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul DINAMIKA PREFERENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Tengah Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Dusun Payak, Kec. Piyungan, Kab. Bantul) ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis agar dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan memberikan sumbang dan saran dalam bimbingan.
4. Bapak Munawar Ahmad, SS, M.Si dan Bapak Ustadhi Hamzah, M.Ag. selaku Konsultan dalam penyelesaian akhir skripsi ini.

5. Teman-teman Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2002.
6. Seluruh rekan-rekan Jemaat Ahmadiyah Cabang Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan kebersamaan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Sutomo Alwi dan seluruh Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Ahmadiyah.
8. Spesial buat Kasbawi Putra, terima kasih atas segala do'a, motivasi dan dukungan dalam menemani langkah hidupku.
9. Buat Kakak2&kakak2 iparku, adek-adekku dan keponakanku "Rahma" yang selalu menghiburku disaat-saat jenuh dan mengenalkanku arti kebersamaan.
10. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam hal penyusunan maupun dalam hal pembahasan. Untuk itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amien.

Yogyakarta, April 2007  
Penulis

Tias Kusumandari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teoritis .....	9
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	15



BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Letak Geografis .....	17
	B. Topografi Kecamatan .....	18
	C. Kondisi Masyarakat .....	18
	1. Kondisi Penduduk Menurut Agama .....	18
	2. Kondisi Pendidikan .....	20
	3. Kondisi Ekonomi .....	21
	4. Kondisi Sosial Budaya .....	22
BAB III	DIANTARA MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA ADA AHMADIYAH	
	A. Masyarakat Piyungan sebelum Keberadaan Ahmadiyah .	24
	B. Persemaian Ahmadiyah .....	26
	C. Dinamika dan Perkembangan Jemaat Ahmadiyah di Piyungan .....	28
	D. Faktor Penyebab Diferensiasi Sosial Masyarakat Desa ...	32
	1. Interaksi Masyarakat Desa dengan Kota Penyebab Diferensiasi di Piyungan .....	32
	2. Masyarakat Desa di Alam Modernisasi .....	35
	3. <i>Free of Choice</i> : Sikap Masyarakat Agama Modern .....	36
BAB IV	KONTROVERSI AJARAN AHMADIYAH	
	A. Kenabian .....	39
	1. Wafatnya Nabi Isa a.s .....	39
	2. Pintu Kenabian Tetap Terbuka .....	42

3. Kebenaran Mirza Ghulam Ahmad .....	44
B. Implikasi Ajaran Ahmadiyah dalam Kehidupannya .....	47
1. Akhlaq .....	50
2. Rasionalitas Tafsir .....	53
3. Ekonomi dan Sosial .....	55
4. Tata Cara Ritual .....	57
C. Strategi Ahmadiyah dalam perkembangannya .....	58
D. Respon Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terhadap Keberadaan Ahmadiyah .....	61
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Data Informan .....	70
B. Daftar Pertanyaan .....	71
C. Dokumentasi .....	I
D. Gambar Khalifah Jemaat Ahmadiyah Dunia .....	III
E. Surat Ijin Penelitian .....	VII
F. Curriculum Vitae .....	XI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Penambahan Pengikut Ahmadiyah Tahun 1992-2004	5
2.1 Nama-nama Dusun di Desa Srimulyo	17
2 Jumlah Penganut Agama	19
3 Jumlah Tempat Ibadah	20
4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	20
5 Jumlah Lembaga Pendidikan	21
6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	22
7 Jumlah Kesenian dan Kebudayaan	23
3.1 Grafik Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan	30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dipakai dalam penulisan skripsi ini ialah sistem transliterasi Institute of Islamic Studies, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es? ye
ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	de dengan titik di bawah

ط	Ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>Apostrof</i>
ي	Ya'	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U



b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	A-u

Contoh:

كيف → *Kaiḡa*      حول → *Haula*

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh: قال → *qāla*      قِيلَ → *qīla*

رَمَى → *ramā*      يَقُولُ → *yaqūlu*

3. Ta *Marbuutah*

- Transliterasi Ta' *Marbuutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' *Marbuutah* mati adalah "h".
- Jika Ta' *Marbuutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang " \_ "

(“al-”), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *Marbuutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة لاطفال → *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*

المدينة المنورة → *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madinah al-Munawwarah*

طاحه → *Talhatu* atau *Talhah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → *nazzala*      البر → *al-birru*

#### 5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*      الشمس → *al-syamsu*

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kaa sandang pada nama diri ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rasūl*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penulisan skripsi berjudul *Dinamika Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Tengah Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Piyungan, Bantul)*, ini sengaja penulis pilih karena adanya realita yang menunjukkan suatu keunikan dimana perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia, sejak kedatangannya di Indonesia tahun 1925 mengalami kontroversi akan tetapi hingga sampai saat ini perkembangan dan jumlah Jemaatnya tidak dapat diremehkan oleh gerakan-gerakan Islam yang lain. Ahmadiyah merupakan gerakan dan pemikiran Islam yang jaringannya sudah mencakup tingkat Internasional, walaupun sedikit jumlah Jemaatnya namun perkembangannya di negara Indonesia tetap eksis. Hal tersebut didukung oleh adanya sistem keorganisasian yang sangat mandiri di dalam kepengurusan Ahmadiyah baik secara Internasional ataupun nasional.

Dalam skripsi ini, penulis merumuskan dua pokok permasalahan yaitu; bagaimana respon Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terhadap keberadaan gerakan Ahmadiyah di Desa Srimulyo, dan Ahmadiyah. Nilai-nilai apa saja yang ditawarkan Ahmadiyah terhadap masyarakat Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Untuk menjawab pokok permasalahan di atas penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan cermat di lapangan, interview/wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan analisis kualitatif kemudian diklarifikasi, dirangkai, dan dijelaskan dengan kalimat-kalimat untuk mendapatkan kesimpulan.

Dari data yang penulis dapat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Srimulyo yang tadinya menentang keberadaan Ahmadiyah sejak tahun berdirinya 1995, dengan adanya diferensiasi sosial dan perubahan pola pikir masyarakat desa *abangan* yang menjadi lebih maju dan modern menuju masyarakat sub urban menuntut mereka untuk mencari ilmu dan kebenaran dalam segala hal, kemudian respon masyarakat desa (Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama khususnya) berbalik arah dalam menilai ajaran gerakan Ahmadiyah. Masalah *aqidah* dan keyakinan, bagi mereka merupakan hak dan kewajiban masing-masing individu terhadap Tuhan-nya (Allah SWT). Mereka bertanggungjawab atas hal yang telah menjadi pilihan hidupnya di akhirat kelak.

Ajaran Ahmadiyah memiliki nilai-nilai sosial seperti nilai persaudaraan, nilai gotong royong/solidaritas, nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap pemerintah, nilai kasih sayang terhadap sesama dan perdamaian. Nilai-nilai tersebut mampu menjadi perhatian dan daya tarik masyarakat Desa Srimulyo untuk memilih gerakan Ahmadiyah sebagai gerakan mereka yang baru. Sikap santun, ramah-tamah, serta ajaran untuk tidak melakukan kekerasan "*Love for All, Hatred for None*" terhadap siapapun yang ditunjukkan oleh Jemaat-jemaatnya mampu mengundang simpati masyarakat untuk mempelajari ajaran Ahmadiyah secara mendalam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerakan sosial keagamaan adalah sekelompok individu yang terlibat dalam suatu usaha secara terorganisir baik untuk merubah ataupun mempertahankan unsur tertentu dalam masyarakat yang lebih luas. Gerakan sosial keagamaan memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi hidup suatu kelompok masyarakat di suatu wilayah tertentu.<sup>1</sup>

Disamping itu, gerakan sosial keagamaan juga sebagai suatu gagasan yang berusaha menerjemahkan ide-ide keagamaan menjadi kekuatan transformatif untuk menumbuhkan struktur dan tatanan sosial yang baru, lebih baik, lebih terbuka, partisipatif dan emansipatoris yang artinya merupakan suatu cita-cita yang sangat menjunjung tinggi harkat dan harga kemanusiaan.<sup>2</sup>

Munculnya gerakan keagamaan merupakan akibat dari kecenderungan umum ke arah pengkhususan fungsional dan semakin meningkatnya pengalaman keagamaan yang mengambil bentuk dalam berbagai corak organisasi keagamaan baru. Organisasi keagamaan merupakan suatu lembaga sosial keagamaan yang mempunyai visi dan misi berdasarkan agama.

---

<sup>1</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 432-433

<sup>2</sup> LSAF dan TAF, *Gerakan Keagamaan dalam Penguatan Civil Society* (Jakarta: LSAF dan TAF), hlm. 13



Gerakan keagamaan Islam yang terdapat di Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul hanya meliputi gerakan keagamaan sosial keagamaan yang mayoritas terdapat di Indonesia seperti halnya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Ahmadiyah (yang sejak tahun 1995 mulai memperkenalkan diri di tengah masyarakat Desa Srimulyo), serta gerakan keagamaan yang keberadaannya tidak jelas seperti LDII (lembaga Dakwah Islam Indonesia).<sup>3</sup>

Secara teoritis, Ahmadiyah merupakan gerakan keagamaan Islam yang memiliki pengikut, meyakini kitab (Al-Qur'an) dan meyakini Muhammad sebagai Nabi, yang kemudian dalam perjalanannya, Ahmadiyah mengalami perkembangan pemikiran. Disamping itu, Ahmadiyah dipahami sebagai suatu gerakan yang memiliki misi serta menjadi sekte keagamaan yang didasarkan pada ajaran Mirza Ghulam Ahmad.<sup>4</sup>

Gerakan keagamaan Ahmadiyah juga merupakan gerakan yang berorientasi pada pembaruan pemikiran yang bercorak liberal. Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan bahwa pemikiran-pemikiran keagamaan Ahmadiyah lebih bercorak rasional, terutama dalam kajiannya mengenai aqidah, seperti kajian persoalan kenabian, wahyu, penjelmaan al-Masih, dan kemahdian Ahmadiyah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ismantoro, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, tanggal 11 Januari 2007.

<sup>4</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 89.

<sup>5</sup> Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 77.

Ahmadiyah masuk ke Indonesia terbagi menjadi dua aliran yaitu Ahmadiyah Lahore dan Ahmadiyah Qadian. Tahun 1924, melalui dua orang mubaligh dari Hindustan, Maulana Ahmad dan Mirza Wali Baiq menyebarkan ajaran Ahmadiyah Lahore ke pulau Jawa, tepatnya di kota Yogyakarta. Kedatangan Ahmadiyah Lahore pertama kali mendapat bantuan dari organisasi Muhammadiyah. Ahmadiyah Lahore di Indonesia ini sering disebut sebagai Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI).

Tahun 1925, melalui mubaligh yang bernama Maulana Rahmat Ali menyebarkan ajaran Ahmadiyah Qadian pertama kali di Tapaktuan. Perkembangan Ahmadiyah Qadian di Indonesia hingga sampai saat ini sering disebut sebagai Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI).

Sejak berdirinya Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Indonesia, ajarannya mengalami kontroversi dan pertentangan dengan beberapa kelompok masyarakat lain. Ajaran Ahmadiyah difatwakan sesat dan menyesatkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 1980 dan beberapa kalangan Islam Keras yang terdapat dalam FUI tidak membuat perkembangan Jemaat Ahmadiyah tersebut menjadi semakin surut. Bahkan dengan adanya fatwa sesat dan menyesatkan, bagi Jemaat Ahmadiyah merupakan ujian dan cobaan atas kebenaran ajaran mereka.

Tahun 2000, pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, masa yang menjadikan sejarah berwarna bagi Jemaat Ahmadiyah Indonesia. Yaitu dengan adanya kunjungan Khalifah IV Jemaat Ahmadiyah se-dunia,

Mirza Thahir Ahmad ke Indonesia dan kedatangannya diterima oleh Presiden Abdurrahman Wahid di sebuah perjamuan di Bina Graha pada 28 Juni 2000.<sup>6</sup>

Namun demikian, perjalanan sejarah Jemaat Ahmadiyah Indonesia berubah drastis usai pemerintahan Abdurrahman Wahid. Pada tahun 2002, anggota-anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Lombok Timur dan Kuningan mulai ditekan oleh kelompok lain. Aksi kekerasan dan peneroran mulai terjadi. Puncaknya adalah peristiwa penyerbuan Kampus Mubarak, di Parung, Bogor pada saat memperingati Jalsah Salanah tingkat Nasional ke 46 tanggal 8-10 Juli 2005 lalu. Usai peristiwa itu, beberapa masjid milik warga Ahmadiyah mengalami penutupan di beberapa daerah. Akibatnya berbagai kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia terhenti.<sup>7</sup>

Meskipun terjadi penyerangan di beberapa daerah, seperti di Parung Bogor, Lombok Barat (NTB), Pancor (Lombok Timur), dan Cianjur, akan tetapi perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta tidak mendapat aksi penyerangan dan peneroran seperti yang terjadi di daerah lain tersebut di atas. Bahkan perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta tetap bertahan dan berkembang di lima kabupaten yaitu kabupaten Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, dan Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Aris Mustofa, *Ahmadiyah: Keyakinan yang Digugat* (Jakarta: Pusat Data dan Analisa TEMPO, 2005), hlm. 94.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

Seiring dengan aksi peneroran dan penyerangan yang terjadi di beberapa kota besar di Indonesia, Jemaat Ahmadiyah Indonesia mampu memperkenalkan diri di tengah komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul. Bahkan khusus Dusun Payak Tengah, Desa Srimulyo, masyarakatnya mengakui dan meyakini ajaran Ahmadiyah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Ahmadiyah menjalani proses asosiatif sangat baik, yaitu dengan ditunjukkannya keberhasilan dalam memperoleh akseptabilitas dari masyarakat, yang terus menerus meningkat. Sehingga kerusuhan, penganiayaan, boikot, tidak membuat surut orang untuk menjadi pengikut Ahmadiyah, tiap tahun selalu ada penambahan anggota.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penambahan Pengikut Ahmadiyah tahun 1992-2004<sup>9</sup>**

No	Tahun	Anggota baru
1	1992-1993	5.898
2	1993-1994	7.487
3	1994-1995	8.000
4	1995-1996	6.000
5	1996-1997	17.020
6	1997-1998	41.120
7	1998-1999	25.287
8	1999-2000	20.754
9	2000-2001	10.574
10	2001-2002	4.962
11	2002-2003	1.321
12	2003-2004	1.163*

\* =hingga tanggal 17 April 2004

<sup>8</sup> Munawar Ahmad, "Anatomi Pola Antagonistik Masyarakat Agama", *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, II, Juli 2004, hlm. 141.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Kegiatan rutinitas Jemaat tetap berlangsung dengan baik yaitu bertabligh atau pengajian, sembahyang berjamaah, menerjemahkan Al-Qur'an dalam seratus bahasa, dan mendirikan Muslim Television Ahmadiyah (MTA) yang berpusat di London, serta yang cukup unik untuk penulis amati adalah semakin meningkatnya masyarakat desa seperti di Piyungan, Bantul yang berbai'at untuk meyakini dan mengikuti ajaran Ahmadiyah.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil pokok permasalahan yang dapat dijadikan suatu bahan analisis penulisan selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimanakah preferensi keagamaan masyarakat desa terhadap perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Piyungan?
2. Nilai-nilai apa saja yang ditawarkan Ahmadiyah terhadap masyarakat Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul sehingga mereka tertarik menjadi anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah jawaban atas persoalan-persoalan dalam rumusan masalah yang diajukan di atas yaitu:

1. Menguraikan secara diskriptif tentang preferensi/rujukan keagamaan masyarakat desa terkait dengan adanya perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Piyungan, Bantul.



2. Berusaha memaparkan nilai-nilai positif ajaran Ahmadiyah yang dipandang menjadi sebab adanya Dinamika Masyarakat Desa di Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi terkait.
2. Untuk memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Perbandingan Agama yang terjadi di tingkat pedesaan, sehingga memberi wawasan baru bagi penulis dan khalayak umum.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penulisan tentang Ahmadiyah telah banyak dilakukan oleh para peneliti ilmu-ilmu keagamaan diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul *Biografi Mirza Ghulam Ahmad dan Pemikirannya* Karya Himayatul Ittihadiyah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi tersebut membahas tentang sejarah gerakan Ahmadiyah, pendidikan yang pernah dijalani tokohnya hingga sampai mendirikan Gerakan Ahmadiyah, pemikiran-pemikiran Ghulam Ahmad serta pecahnya Ahmadiyah menjadi dua golongan yaitu Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore.

Skripsi yang berjudul *Sejarah Berdirinya Gerakan Ahmadiyah Lahore di Indonesia dan Perjuangannya (1942-1945)* karya Siti Iswanah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dan skripsi yang berjudul *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia* karya Muhammad Ridwan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua skripsi tersebut menggunakan pendekatan sejarah dimana didalamnya membahas tentang Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) sebagai salah satu gerakan yang berani menterjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa di dunia yaitu semata-mata untuk siar Islam.

Skripsi yang berjudul *Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qadian dan Nahdlatul Ulama* karya Juarsih, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga jurusan Perbandingan Agama. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teori konflik, skripsi tersebut membahas tentang adanya penyerangan-penyerangan masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap Jemaat Ahmadiyah di desa Manis Lor, Kuningan, Jawa Barat. Skripsi tersebut menyimpulkan agar para Jemaat Ahmadiyah menutup semua masjid Ahmadiyah dan memberhentikan aktifitas keagamaannya untuk mengurangi adanya penyerangan massa.

Karya Shaleh A Nahdi Rahimahullah yang berjudul *Ahmadiyah Selayang Pandang*.<sup>10</sup> Buku tersebut membahas tentang berdirinya Ahmadiyah, pendirinya Ahmadiyah, ajaran-ajaran Ahmadiyah. Dan dalam bukunya *Imam*

---

<sup>10</sup> Saleh A Nahdi, *Selayang Pandang* (Jakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001).

*Mahdi atau Ratu adil.*<sup>11</sup> Yang membahas tentang Imam Mahdi pandangan Ahmadiyah.

Karya Sir Muhammad Iqbal yang berjudul *Islam dan Ahmadiyah* yang membahas tentang korelasi Islam dan Ahmadiyah.<sup>12</sup>

Karya Iskandar Zulkarnain yang berjudul *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Melalui pendekatan sejarah, buku ini membahas Ahmadiyah sebagai gerakan dalam konteks perkembangan Islam secara keseluruhan sejak tahun 1920-1942 di Indonesia.<sup>13</sup>

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memfokuskan pada sejarah berdiri Ahmadiyah, tokoh dan doktrin-doktrinnya hingga pada terpecahnya Ahmadiyah menjadi dua golongan, maka dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan secara historis tentang Dinamika Preferensi Keagamaan Masyarakat Desa (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Tengah Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Piyungan, Bantul).

#### F. Kerangka Teoritis

Kiranya sangat penting sekali kedudukan suatu teori dalam sebuah penelitian untuk dijadikan landasan dan pisau analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Sosiologi.

<sup>11</sup> Saleh A Nahdi, *Imam Mahdi atau Ratu Adil* (Jakarta: PT. Arista Brahmadyasa, t.th).

<sup>12</sup> Sir Muhammad Iqbal, *Islam dan Ahmadiyah*, terj. Machnun Husain (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

<sup>13</sup> Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2005).

Clifford Geertz dalam bukunya *The Religion of Java*<sup>14</sup>, membagi masyarakat desa secara rinci atas keterjalinan yang kompleks antara tradisi keagamaan muslim, Hindu, dan animistik penduduk asli (nama jawa-nya adalah *abangan*). Dalam buku tersebut, Geertz melihat agama sebagai fakta budaya, bukan semata-mata sebagai ekspresi kebutuhan sosial atau ketegangan ekonomi. Melalui simbol, ide, ritual dan adat kebiasaan, Geertz menemukan adanya pengaruh agama dalam setiap pojok dan celah kehidupan Jawa.<sup>15</sup>

Geertz mengklasifikasikan masyarakat desa menjadi tiga kriteria yaitu:

Pertama, masyarakat/golongan *abangan*, yaitu suatu komunitas penduduk asli dimana masyarakatnya lebih menekankan pada aspek animistik yaitu percaya pada roh-roh atau praktek-praktek perdukunan. Secara garis besar masyarakatnya merupakan golongan petani dan dalam kehidupan keagamaan, masyarakat *abangan* tidak mempunyai tempat peribadatan serta organisasi keagamaan secara resmi.

Kedua, masyarakat/golongan *santri*, yaitu suatu komunitas yang menekankan pada segi ke-islam-an. Golongan santri ini pada umumnya memiliki penghasilan dari berdagang sehingga pola pikirnya lebih terpelajar dan kehidupan ekonominya diatas rata-rata (kaya).

<sup>14</sup> Clifford Geertz, *The Religion of Java* (London: The Free Press of Glencoe, 1964).

<sup>15</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm 413.

Ketiga, masyarakat/golongan *priyayi*, merupakan komunitas yang menekankan pada nilai-nilai ke-Hindu-annya. Golongan ini cenderung membagi masyarakatnya menjadi kasta-kasta, dan orang-orangnya (keturunan bangsawan atau ningrat) merupakan pengurus pemerintahan atau kerajaan.

Dari teori Geertz tersebut diatas, maka masyarakat Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dapat dikategorikan ke dalam masyarakat golongan masyarakat *abangan* dan *santri*. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya masyarakat tani yang masih mempercayai adanya animistik atau kekuatan roh-roh nenak moyang dalam kehidupan sosial ekonominya. Meskipun mereka tahu dan mempercayai adanya gerakan keagamaan sosial (seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada) akan tetapi praktik simbol, ide dan kebiasaan yang tidak sedikit dilakukan masyarakat Desa Srimulyo tersebut mencerminkan bahwa golongan masyarakat *abangan* masih jelas keberadaannya

Adapun dikategorikan ke dalam masyarakat *santri*, karena dalam masyarakat Desa Srimulyo sendiri terdapat sebagian tokoh-tokoh ulama atau kyai yang mana kedudukannya merupakan orang yang berwawasan luas dan terpelajar. Mereka merupakan orang-orang yang berbasis ilmu ke-islam-an yang tinggi sehingga orientasi mendirikan sekolah atau madrasah untuk menyebarkan ajaran Islam sangat ditonjolkan. Ini terbukti dengan adanya perkembangan sekolah di wilayah Piyungan, Bantul, seperti sekolahan berbasis Muhammadiyah dan pondok pesantren/madrasah.



Dan jika dilihat dari golongan masyarakat priyayi, masyarakat Desa Srimulyo tidak termasuk di dalamnya. Mengingat pembagian kasta-kasta atau keturunan ningrat hanya ada dalam kehidupan dan lingkungan kerajaan. Sedangkan dalam lingkungan tersebut tidak dimiliki oleh masyarakat Desa Srimulyo, Piyungan.

Dari kerangka tersebut di atas, Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta dapat dilihat sebagai fenomena yang dapat dikaji dari teori sosial keagamaan Clifford Geertz yang mana Jemaat Ahmadiyah-nya merupakan himpunan masyarakat yang sudah ada yaitu dari masyarakat/golongan *abangan* yang melakukan protes sosial dengan (masyarakat/golongan santri) adanya gerakan sosial keagamaan yang sudah ada seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, yang kedudukannya belum memberikan motivasi dan kepuasan dalam kehidupan beragama golongan *abangan*. Sehingga masyarakat/golongan *abangan* yang cenderung individualis dan bebas (tanpa terikat Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama) melakukan interaksi/hubungan dengan masyarakat kota untuk lebih memajukan pola pikir dan wawasan keberagaman mereka sebagai wujud kepuasan dan agama sebagai pilihan pribadi mereka. Dengan demikian masyarakat desa bukanlah membentuk masyarakat *abangan* menjadi Jemaat Ahmadiyah cabang Piyungan, melainkan masyarakat *abangan* menghimpun Jemaat Ahmadiyah yang sudah ada di lingkungan masyarakat Desa Srimulyo sendiri.



## G. Metode Penelitian.

### 1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data agar data tersebut dapat penulis dapati. Diantara tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah usaha untuk mengumpulkan keterangan-keterangan melalui pengamatan yang cermat di lapangan.<sup>16</sup> Observasi ini mengamati kendala yang wajar tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi data.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan data yang berkaitan dengan kegiatan yang menunjang perkembangan dan eksistensi Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta sejak berdirinya tahun 1995-2005.

#### b. Interview

Interview adalah metode dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai tujuan,<sup>18</sup> ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan informasi secara lisan dari

---

<sup>16</sup> Tatang HM Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 121.

<sup>17</sup> S Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (yogyakarta: UGM Pers, 1987), hlm. 159.

informan.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis akan mewawancarai tokoh-tokoh Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan khususnya yang masih aktif sejak berdirinya Ahmadiyah Cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta hingga pada saat ini, anggota-anggota Jemaat Ahmadiyah sendiri dalam aktivitas kegiatan di masyarakat, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat baik yang pro dan kontra terhadap Jemaat Ahmadiyah.

Dalam hal ini peneliti berusaha menggali informasi yang sedetail-detailnya mengenai tema tersebut dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Guna mencapai informasi tentang eksistensi dan perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta sejak berdirinya.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan interview dalam pengumpulan data, maka penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu guna untuk menguraikan dan menjelaskan terhadap apa yang telah terjadi melalui sumber dokumen,<sup>20</sup> artinya penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumentasi yang berupa catatan, makalah, dan lain sebagainya, selagi dokumen tersebut menunjang apa yang penulis teliti. Dengan metode

---

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 129.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ....., hlm. 3.

ini, penulis berusaha memperoleh data yang lebih akurat dan relevan dengan tema penelitian.

## 2. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, artinya setelah data yang penulis peroleh, kemudian penulis mengolahnya dengan menggunakan diskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasi, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistem pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat sub bab sebagai arahan untuk mencapai sasaran penulisan skripsi.

Bab I menguraikan tentang pendahuluan yang mana didalamnya memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Baik letak geografis, topografi kecamatan, kondisi masyarakat lokasi penelitian.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 243.

Bab III menguraikan pokok permasalahan dalam pembahasan adanya Ahmadiyah di Piyungan diantara Muhammadiyah-NU. Didalamnya memuat sub bab masyarakat Piyungan sebelum adanya Ahmadiyah, persemaian Ahmadiyah, dinamika serta perkembangan Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan, dan faktor penyebab diferensiasi sosial masyarakat desa.

Bab IV menguraikan tentang Kontroversi Ajaran Ahmadiyah. Didalamnya memuat sub bab tentang perihal kenabian, implikasi ajaran dalam kehidupan Ahmadiyah, strategi Ahmadiyah dalam perkembangannya dan respon masyarakat desa (Muhammadiyah dan NU) terhadap kebenaran Ahmadiyah.

Bab V Penutup. Dalam bab terakhir ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari BAB I sampai dengan BAB IV dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Tahun 1995, masyarakat Desa Srimulyo menentang adanya perkembangan Gerakan Ahmadiyah (khususnya di Dusun Payak Tengah). Mengingat ajaran Ahmadiyah, pada umumnya ditentang keberadaannya khususnya mengenai masalah aqidah. Ajarannya yang mengalami kontroversi sejak berdirinya di Indonesia tahun 1925 tersebut mampu memberikan nilai negatif pada masyarakat pada umumnya meskipun mereka belum mengetahui dengan jelas tentang ajaran Ahmadiyah. Dengan adanya diferensiasi sosial masyarakat desa serta perubahan pola pikir masyarakat desa (khususnya masyarakat abangan) untuk mencari ilmu dan kebenaran dalam segala hal, kemudian respon masyarakat desa (Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama) berbalik arah dalam menilai ajaran gerakan Ahmadiyah. Masalah aqidah dan keyakinan, bagi mereka merupakan hak dan kewajiban masing-masing individu terhadap Tuhan-nya (Allah SWT). Mereka bertanggungjawab atas hal yang telah menjadi pilihan hidupnya di akhirat kelak.



2. Ajaran Ahmadiyah memiliki nilai-nilai sosial seperti nilai persaudaraan, nilai gotong royong/solidaritas, nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap pemerintah, nilai kasih sayang terhadap sesama dan perdamaian. Nilai-nilai tersebut mampu menjadi perhatian dan daya tarik masyarakat Desa Srimulyo untuk memilih gerakan Ahmadiyah sebagai gerakan mereka yang baru. Sikap santun, ramah-tamah, serta ajaran untuk tidak melakukan kekerasan "*Love for All, Hatred for None*" terhadap siapapun yang ditunjukkan oleh Jemaat-jemaatnya mampu mengundang simpati masyarakat untuk mempelajari ajaran Ahmadiyah.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang perlu penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

Saran pertama penulis tujukan kepada pengurus dan Jemaat Ahmadiyah pada umumnya yaitu dalam perkembangannya tidak perlu menggunakan sistem atau metode mengisolasi diri (cenderung bersifat tertutup terhadap gerakan sosial keagamaan yang lain). Banyak kendala yang dihadapi bukanlah menjadi hambatan perkembangan Jemaat Ahmadiyah akan tetapi sebagai cobaan. Koreksi diri, saatnya gerakan Ahmadiyah memperkenalkan identitas dirinya di depan masyarakat dan menunjukkan bahwa gerakan Ahmadiyah merupakan gerakan yang benar-benar menjunjung nilai-nilai ajaran agama Islam.

Saran kedua penulis tujukan untuk kepentingan akademik secara khusus. Sebagai mahasiswa Perbandingan Agama penelitian ini sangatlah perlu dikaji lebih lanjut. Mengingat adanya perbedaan pemikiran keagamaan merupakan hal yang sangat relatif terjadi dengan adanya pluralisme agama dan paham keagamaan di Indonesia dewasa ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsudin. *Agama dalam Batas Berteori-Pengantar dalam Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1987
- Abdullah, Taufik dan Karim, Rusli (ed.). *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991
- Ahmad, Mirza Ghulam. *Al Masih di Hindustan*. terj II Ibnu Ilyas. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998
- Ahmad, Munawar. "Anatomi Pola Antagonis Masyarakat Agama", dalam *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, II. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Ahmadi, Fathurrahman dan Razak, Abdul. *Korespondensi Tentang Mirza Ghulam Ahmad*, Yogyakarta: Taman Pustaka Arif Rahman Hakim, 2000
- Ali, Rahmat. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman*. Jakarta: Djemaat Ahmadiyah Qadian, 1947
- Amirin, Tatang M.. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 1990
- Anonim. *The Minutes of Huzur's Historical Visit to Indonesia*. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2000
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Basyiruddin, Hz. Mirza. *Da'watul Amir*. Jakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1989
- Burhanuddin, Asep. *Ghulam Ahmad: Jihad Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LKiS, 2005
- Cheema, Mahmud Ahmad. *Tiga Masalah Penting*, Jakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001
- Cohen, Bruce J.. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. London: The Free Press of Glencoe, 1964
- Pals, Daniel L.. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Qalam, 2001
- Ghulam, Malik (ed.). *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat*. Jakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Iqbal, Sir Muhammad. *Islam dan Ahmadiyah*. terj. Machnun Husain. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989
- LSAF dan TAF. *Gerakan Keagamaan Dalam Penguatan Civil Society*. Jakarta: LSAF dan TAF, t.th.
- Leayendecker L.. *Tata, Perubahan dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Madsein, Agus Salim. *Teologi Ahmadiyah*. Jakarta: Sinar Islam, 1986
- Mahmud, Mirza Basyiruddin. *Apakah Ahmadiyah itu?*, Jakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1996
- Massignon, Louis. *Al Hallaj Sang Sufi Syahid*. terj. Dewi Candraningrum. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001
- Mustofa, Aris. *Ahmadiyah: Keyakinan yang Digugat*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa TEMPO, 2005
- Nahdi, Saleh A.. *Selayang Pandang*. Jakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001
- \_\_\_\_\_. *Imam Mahdi atau Ratu Adil*. Jakarta: PT. Arista Brahmatyasa, t.th.
- Nasution S.. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Pals, Daniel L.. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Qalam, 2001
- Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989



Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia, Jilid I*. Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1980

Sulaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Persero, 1992

Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DATA INFORMAN

### A. Pengurus dan Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan, Bantul.

NO	NAMA	STATUS JABATAN
1	Sutomo Alwi	Ketua Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul.
2	Sardjiono	Ketua RW 18 Desa Srimulyo dan Ketua Ansharullah Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul.
3	Miswanto	Asisten Sekretaris Maal Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul.
4	Jumadi	Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul.
5	Santi Astuti	Sekretaris Umum Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul.
6	Suminah	Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

**B. Aparat Desa, Komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Piyungan, Bantul.**

NO	NAMA	STATUS JABATAN
1	Drs. Ismanto	Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul.
2	Drs. Ruslan	Kepala Bagian Pembangunan Kelurahan Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul.
3	Sugeng	Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Piyungan, Bantul.
4	Sumadi	Ketua Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul.
5	Marwadi	Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Daftar Pertanyaan

### A. Pengurus dan Jemaat Ahmadiyah

1. Sejak kapan berdirinya Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan dan dari mana anda mengenal pertama kali tentang gerakan Ahmadiyah?
2. Berapa banyak pengikut Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan hingga pada saat sekarang ini?
3. Bagaimana sistem struktur kepengurusan dalam Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan?
4. Bagaimana fungsi masing-masing jabatan yang ada dalam struktur kepengurusan Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta?
5. Sebelum anda mengenal Ahmadiyah, gerakan keagamaan apa yang anda ikuti?
6. Menurut anda, nilai apa yang membuat tertarik antara gerakan Ahmadiyah sekarang ini dengan gerakan keagamaan yang sebelumnya anda ikuti?
7. Apa persamaan danperbedaan antara Ahmadiyah dan gerakan Islam yang anda ikuti dulu?
8. Apa yang menjadi kendala masuknya Ahmadiyah pada masyarakat desa, seperti desa Srimulyo ini?
9. Bagaimana tanggapan anda bahwa Ahmadiyah sesat dan menyesatkan?
10. Menurut anda, bagaimana kedudukan Ahmadiyah di masa Post-Modernisasi?

11. Bagaimana pendapat anda tentang Free of Choice, kebebasan dalam menentukan pilihan, misalnya seperti masalah agama?
12. Dengan adanya tragedi tahun 2005 di Parung Bogor, strategi apa saja yang dipakai Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan untuk tetap berkembang dan eksis dalam mengajarkan ke-Ahmadiyahannya?
13. Kegiatan dan aktivitas apa saja yang masih berjalan hingga pada saat ini terutama setelah terjadi tragedi dan adanya penutupan kantor dan masjid Jemaat Ahmadiyah di beberapa daerah?
14. Bagaimana hubungan Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan dengan pemerintah dan masyarakat setempat?

#### **B. Masyarakat (Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama)**

1. Sejak kapan anda mengenal istilah Ahmadiyah?
2. Apakah anda mengetahui adanya perkembangan Jemaat Ahmadiyah di desa Srimulyo?
3. Bagaimana pandangan anda tentang ajaran Ahmadiyah yang kontroversi di masyarakat luar/kota-kota besar?
4. Apakah pandangan anda terhadap Jemaat Ahmadiyah sama halnya dengan pandangan masyarakat kota?
5. Apakah menurut anda, mereka termasuk pengkhianat atau kafir dari ajaran yang selama ini diyakini masyarakat anda dan masyarakat Desa Srimulyo?
6. Bagaimana hubungan mereka terhadap masyarakat sekitar?



### **C. Aparat Desa Srimulyo**

1. Menurut anda, sejak kapan anda mengetahui adanya keberadaan Ahmadiyah di desa Srimulyo?
2. Apakah keberadaan Ahmadiyah di Desa Srimulyo mengalami banyak kendala dan kontra terhadap perkembangan gerakan keagamaan setempat?
3. Bagaimana hubungan gerakan keagamaan Islam yang lain terhadap gerakan Ahmadiyah?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bp. Sutomo Alwi , tgl 6 September 2006 .



Masjid Nurul Iman , Milik Jemaat Ahmadiyah Piyungan  
( Tampak dari Depan )





- Situasi Jalsah Salalah di Youth Centre, Yogyakarta, th 2006. yang dipenuhi Jemaat Ahmadiyah (laki-laki)



- Situasi Jalsah Salalah di Youth Centre, Yogyakarta, tahun 2006 yang dipenuhi Jemaat Ahmadiyah (perempuan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Mirza Ghulam Ahmad (1908)  
Pendiri Gerakan Ahmadiyah





Copyright © 2003 www.alislam.org

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Maulana Hakim Nuruddin (1841-1914)  
Khalifatul Masih I





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad  
(1889 - 1965)  
Khalifatul Masih II



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Mirza Nasir Ahmad (1909 - 1982 M)  
SUNAN KALIJAGA  
Khalifatul Masih III  
YOGYAKARTA





Hazrat Mirza Tahir Ahmad (1928-2003)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Khalifatul Masih IV  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Mirza Masroor Ahmad (2004 - )  
YOGYAKARTA Khalifatut Masih V





Lambang Gerakan Ahmadiyah Radian  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/013/2006  
Lamp :  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 15 September 2006

Kepada :

Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta  
cq. Kadit Sospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepatihan Danurejan Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami haturkan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Dinamika Teologi Masyarakat Desa Piyungan, Bantul (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 1995-2005)**

dapatkah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : TIAS KUSUMANDARI

NIM : 02520920

Jurusan : Perbandingan Agama

Semester : IX

Alamat : Perum Griya Gejawan Indah Blok R/94 Blc-Gmp-Slmn Yogyakarta 55295

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta.
2. Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal 15 September s/d 15 Desember 2006.

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mahasiswa yang diberi tugas

( TIAS KUSUMANDARI )



DEKAN  
Drs. H. Mon. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Tlp. 367533, Fax. (0274)367796

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

**Nomor : 070 / 948**

**Membaca Surat** : BAPEDA Prop. DIY Nomor : 070 / 3037  
Tanggal : 14 September 2006 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan  
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang pemberian ijin penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Dijijinkan kepada** :

**N a m a** : **TIAS KUSUMANDARI** No. Mhs/NIM : 02520920 Mhs: UIN SUKA Yk

**Judul** : DINAMIKA TEOLOGI MASYARAKAT DESA PIYUNGAN BANTUL (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 1995 – 2005 )

**Lokasi** : Di Desa Srimulyo Kec. Piyungan Bantul

**Waktu** : Tanggal : 14 September 2006 s/d 14 Desember 2006

**Dengan ketentuan** :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberikan laporan kepada Bupati (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bantul.
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

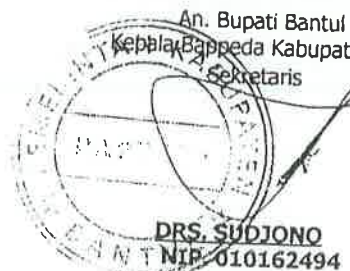
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul.  
Pada tanggal : 14 September 2006

**Tembusan dikirim kepada Yth. :**

1. Bapak Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka. Kandep Agama Kabupaten Bantul
4. Camat Piyungan
5. Lurah Desa Srimulyo
6. Ketua Jemaat Ahmadiyah Cab. Piyungan
7. Yang Bersangkutan
8. Pertiinggal

An. Bupati Bantul  
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
Sekretaris



**DRS. SUDJONO**  
NIP. 010162494



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 3037

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN Suka No : UIN.02/DU/TL.03/113/2006  
Tanggal : 14 September 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :  
Nama : TIAS KUSUMANDARI No. MHSW : 02520920  
Alamat Instansi : JL. Marsda Adisucipto - Yogyakarta  
Judul : DINAMIKA TEOLOGI MASYARAKAT DESA PIYUNGAN, BANTUL (Kajian terhadap Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Cabang Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 1995 - 2005)

Lokasi : KAB. BANTUL  
Waktunya : Mulai tanggal 14 - 09 - 2006 s/d 14 - 12 - 2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan F. Ushuluddin - UIN Suka;
5. YBS.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 14 - 09 - 2006





## CURRICULUM VITAE

Nama : Tias Kusumandari

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 26 September 1982

Alamat Asal : Perum Griya Gejawan Indah Blok R/94 Balecatur,  
Sleman, Yogyakarta, 55295.

### Pendidikan:

- |   |                     |
|---|---------------------|
| 1. SDN Minomartani I                      | Tamat Tahun 1994    |
| 2. SMP Muhammadiyah X Yogyakarta          | Tamat Tahun 1997    |
| 3. SMU Negeri I Sedayu                    | Tamat Tahun 2000    |
| 4. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga | Tahun Angkatan 2002 |

### Orang Tua:

Nama Ayah : Moenadi Tias Raharjo

Nama Ibu : Tutik Ernawati

Alamat : Perum Griya Gejawan Indah Blok R/94 Balecatur, Sleman  
Yogyakarta, 55295.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA